

## **Pengaruh Ape Pistol Geometri Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Insan Utama Pekanbaru**

**Vebry Chintya Simatupang<sup>1</sup>, Enda Puspitasari<sup>2</sup>, Yenni Solfiah<sup>3</sup>**  
(1,2,3) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau  
Email: Vebrychintyas@gmail.com

### **Abstrak**

Kemampuan dalam mengenal bentuk geometri tentu sangat diperlukan bagi anak usia dini sebagai dasar dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, mengklasifikasikan bentuk, membedakan ukuran, berpikir secara rasional serta dapat mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan APE Pistol Geometri terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Pre-Eksperimen* yang menggunakan desain One Group Orestest-Posttest Desaign. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Adapun populasi dan sampel penelitian ini yaitu kelas B Safa dengan jumlah 10 orang anak. Dan analisis data menggunakan analisis uji t-test dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil dari penelitian  $t_{hitung}$  adalah 34,662 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,093, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari APE Pistol Geometri terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun. Dan APE Pistol Geometri ini termasuk kedalam kategori sedang terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK insan utama pekanbaru dengan menggunakan rumus N-Gain dengan hasil 67, 28%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa APE Pistol Geometri dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang berpengaruh positif dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri

**Kata Kunci:** APE Pistol Geometri; Mengenal Bentuk Geometri

### **Abstrak**

The ability to recognize geometric shapes is certainly very necessary for early childhood as a basis for recognizing geometric shapes, classifying shapes, distinguishing sizes, thinking rationally and being able to know simple concepts in everyday life. This study aims to determine whether there is an effect of using APE Pistol Geometry on the ability to recognize geometric shapes in children aged 5-6 years at Insan Utama Kindergarten Pekanbaru. This study uses a quantitativemethod *Pre-Experimental* that uses the One Group Orestest-Posttest Design. The data collection technique that will be carried out in this study is observation. The population and sample of this study are class B Safa with a total of 10 children. And data analysis using t-test analysis using SPSS version 23 program. The results of the research  $t_{count}$  is 34,662 and  $t_{table}$  is 2,093, so  $t_{count} > t_{table}$ . This shows that there is an effect of APE Pistol Geometry on the ability to recognize geometric shapes in children aged 5-6 years. And this Geometry Pistol APE is included in the medium category for the ability to recognize geometric shapes for children aged 5-6 years in Pekanbaru primary human kindergarten using the N-Gain formula with a result of 67, 28%. From this research, it can be concluded that APE Pistol Geometry can be one of the learning media that has a positive effect in developing children's ability to recognize geometric shapes.

**Keywords:** APE Pistol Geometry; Recognizing Geometric Shapes

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun dimana masa anak usia dini dan sering kali disebut dengan istilah "golden age" atau masa keemasan. Menurut Rita (2008) anak usia dini juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, memiliki sifat yang sangat kuat, sangat aktif dan berenergi, dan berperilaku spontan. Pada masa inilah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangannya terjadi dengan sangat cepat. Oleh karena itu perlu adanya pemberian rangsangan yang tepat kepada anak agar dapat membantu tumbuh kembangnya secara optimal. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini baik secara jasmani ataupun rohani juga bakat dan minat anak ini juga perlu adanya pemberian rangsangan melalui pendidikan yang diberikan agar nantinya anak akan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini adalah upaya berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak. Yuliani (2019) mendefinisikan fungsi dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah pengembangan potensi yang ada pada anak, penanaman dasar-dasar nilai agama dan moral, pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan nantinya, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan membangun sikap belajar yang positif dan dengan adanya pendidikan anak usia dini yang memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, serta pemberian kegiatan yang nantinya akan menghasilkan kemampuan anak. Sedangkan menurut Rita (2008) pada dasarnya pengembangan kognitif ditujukan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Dan dengan kematangan dari kemampuan kognitif maka nantinya anak akan lebih berkembang dan menyamai cara berpikir seperti orang dewasa, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya sesuai yang diharapkan.

Menurut Kadek (2014) kemampuan dalam mengenal bentuk geometri selalu berkaitan dengan pembelajaran matematika. Dimana matematika yang ada di PAUD adalah kegiatan belajar mengenai konsep matematika melalui aktivitas bermain di dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Dalam pertumbuhannya, anak-anak tentu tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada disekitarnya. Sejak kecil mereka akan mengenal benda-benda disekitarnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya bola yang berbentuk seperti lingkaran, lemari yang berbentuk persegi panjang, atap rumah yang berbentuk segitiga, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain. Maka dari itu perlu adanya pengenalan bentuk geometri pada anak dari sejak usia dini sehingga anak dapat memahami dan dapat membedakan bentuk-bentuk dari geometri.

Menurut Novan (2014), terdapat 7 kemampuan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini antara lain 1) Mencocokkan bentuk geometri menurut warna, 2) Mencocokkan bentuk geometri menurut bentuk (segi tiga, segi empat, lingkaran), 3) Mencocokkan bentuk geometri menurut ukuran dalam mengenal bentuk, 4) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri, 5) Menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai bentuk geometri, 6) Mencontoh bentuk geometri, selain anak mengetahui bentuk-bentuk geometri seperti segi tiga, segi empat, dan lingkaran di lingkungan sekitarnya, anak juga harus mampu mencontohkan bentuk-bentuk geometri (segi tiga, segi empat, dan lingkaran), 7) Mengelompokkan bentuk geometri.kenyataan yang terjadi dilapangan dari hasil observasi pada bulan maret-april 2021 terdapat beberapa masalah yang dijumpai yaitu: 1) sebagian besar anak masih sulit mengelompokkan sesuatu dari bentuk geometri baik berdasarkan ukuran maupun bentuk, 2) sebagian besar anak masih sulit menciptakan bentuk dari kepingan geometri. Misalnya saat anak di beri permainan balok, anak masih sulit membuat bentuk rumah yang terdiri dari kepingan geometri persegi dan segitiga, 3) sebagian dari beberapa sekolah masih menggunakan media pengembangan geometri yang cukup sederhana seperti berupa permainan balok dan tempelan gambar berbentuk geometri sehingga kurang membuat anak tertarik. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak yang hanya sebagian kecil dari mereka yang sudah mampu mengenal bentuk-bentuk geometri sebagian lainnya masih

perlu bimbingan dari guru. Dari penjelasan Novan tersebut maka dapat dijabarkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri merupakan kemampuan anak dalam mengenal, menunjukkan, menyebutkan, serta mengumpulkan benda-benda yang ada disekitar berdasarkan bentuk geometri seperti segi tiga, segi empat, dan lingkaran, tentunya dalam kemampuan mengenal bentuk geometri tidak akan lepas pada bentuk-bentuk yang ada di sekitar lingkungan anak. Dengan memahami kemampuan mengenal bentuk geometri nantinya dapat diharapkan agar anak tidak susah dalam membedakan bentuk-bentuk yang ada disekitarnya.

Menurut Rita dan Guslinda (2018) Alat permainan edukatif adalah bermacam-macam peralatan atau sesuatu benda yang dapat dipergunakan untuk bermain, yang mana peralatan atau benda tersebut dapat menstimulasi dan mengembangkan seluruh kemampuan anak. Dengan adanya APE yang tepat dan baik maka dapat menstimulasi dan mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada anak terutama pada kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak. Dengan melalui penggunaan APE ini juga tentunya akan diharapkan untuk menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang kondusif, serta terjadinya umpan balik dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal.

Pistol geometri merupakan alat permainan edukatif yang mendukung pembelajaran anak yang dapat membuat anak belajar sambil bermain. Pistol geometri adalah suatu permainan modifikasi yang terbuat dari bahan triplek sehingga bisa bertahan lama untuk digunakan. Pistol geometri ini juga dibuat dengan bantuan teknologi mesin dari mainan bekas yang diolah agar permainan dapat berjalan dan menggunakan bantuan tenaga listrik untuk menghidupkan permainannya. Permainan dapat berjalan dengan menghidupkan tombol on off pada permainan dan permainannya dilakukan dengan cara menembakkan peluru-peluru yang ada di dalam pistol geometri ke gambar bentuk geometri yang bergerak. Apabila anak tidak berhasil menembakkan semua gambar geometri dan mengenai palang yang ada di permainan, maka nanti akan hidup lampu berwarna warni yang menandakan bahwa permainan telah berakhir. Permainan ini sendiri bertujuan untuk merangsang klasifikasi anak atas dasar kesamaan dan perbedaan bentuk geometri. Seperti memilih benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya serta mencocokkan dan membandingkan bentuk geometri yang ada dalam permainan, juga anak dapat mengetahui dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang ada dalam permainan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa permasalahan yang di temukan dalam kemampuan mengenal bentuk geometri, diantaranya: 1) sebagian besar anak masih sulit mengelompokkan sesuatu dari bentuk geometri baik berdasarkan ukuran maupun bentuk, 2) sebagian besar anak masih sulit menciptakan bentuk dari kepingan geometri. Misalnya saat anak di beri permainan balok, anak masih sulit membuat bentuk rumah yang terdiri dari kepingan geometri persegi dan segitiga, 3) sebagian dari beberapa sekolah masih menggunakan media pengembangan geometri yang cukup sederhana seperti berupa permainan balok dan tempelan gambar berbentuk geometri sehingga kurang membuat anak tertarik. Dari permasalahan yang telah ditemukan tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru sebelum menggunakan permainan pistol geometri 2) Apakah ada peningkatan pada kemampuan mengenal bentuk geometri setelah menggunakan permainan pistol geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru 3) Berapa besarkah pengaruh permainan pistol geometri terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun tempat penelitian yang dilakukan di TK Insan Utama Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga April 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen sendiri merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Menurut (Sugiyono, 2010). Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah Pre-Experimental dengan rancangan design One-Group Pretest-Posttest Design. populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Tk Insan Utama Pekanbaru yang terdiri dari 1 kelas yaitu kelas B Safa. Sehingga populasi pada penelitian ini adalah 10 orang anak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah anak yang berusia 5-6 tahun di Tk Insan Utama Pekanbaru dengan jumlah 10 orang anak karena berdasarkan hasil pengamatan terdapat hampir 1 kelas yang kemampuan mengenal bentuk geometrinnya masih rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010) yang mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Observasi ini bertujuan untuk melihat fenomena yang menarik untuk dijadikan focus penelitian yaitu mengamati dan mencatat kegiatan anak selama proses pembelajaran untuk mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *pre-test* dan *post-test* dengan pemberian eksperimen sebelum *post-test*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji-t untuk melihat pengaruh APE Pistol Geometri terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak sebelum dan sesudah perlakuan. adapun rumusan yang digunakan SPSS V.23. Untuk mengetahui seberapa besar efektif pengaruh cara menghitung rumusan Gain sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

- G : Selisih antara nilai pretest dan posttest
- Posttest : Nilai setelah dilakukan perlakuan
- Pretest : Nilai sebelum perlakuan
- 100% : Angka tetap

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilakukan dengan pemberian perlakuan penerapan APE Pistol Geometri. Pemberian perlakuan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang diawali dengan *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikannya perlakuan APE Pistol Geometri. Selanjutnya di akhir kegiatan dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikannya perlakuan. Adapun paparan dari data hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri kelas B Safa secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistic secara mendasar.

**Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pretest	7	28	17,5	5,83	9	13	11,8	1,31
Posttest	7	28	17,5	5,83	20	25	22,7	1,70

Berdasarkan table 1 diatas, maka dapat dilihat bawah nilai rata-rata skor kemampuan mengenal bentuk geometri terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan. Ini menandakan bahwa penggunaan APE Pistol Geometri berpengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru.

**Table 2 Gambaran umum kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pre-test*)**

KATEGORI SKOR INDIKATOR PRETEST						
NO	INDIKATOR	SKOR AKHIR	SKOR IDEAL	MEA N	%	KATEGO RI
1	Mencocokkan bentuk geometri menurut warna	20	40	2	50.00 %	MB
2	Mencocokkan bentuk geometri menurut bentuk	19	40	1.9	47.50 %	MB
3	Mencocokkan bentuk geometri menurut ukuran	16	40	1.6	40.00 %	MB
4	Menciptakan bentuk dari kepingan geometri	18	40	1.8	45.00 %	MB
5	Menyebut benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri	15	40	1.5	37.50 %	MB
6	Mencontohkan bentuk geometri	16	40	1.6	40.00 %	MB
7	Mengelompokkan bentuk geometri	14	40	1.4	35.00 %	BB
JUMLA H		118	280	11.8	42.14 %	MB

Pada tahapan Pretest ini dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Dengan tujuan untuk dapat mengetahui kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Insan Utama Pekanbaru. Maka dari itu berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu anak mampu mencocokkan bentuk geometri menurut warna dengan skor 20 persentase 50.00% berada pada kriteria rendah atau mulai berkembang (MB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 7 yaitu mengelompokkan bentuk geometri dengan skor 14 persentase 35.00% berada pada kriteria rendah atau belum berkembang (BB). Menurut Marta Yuana (2017) perkembangan geometri ini berhubungan dengan perkembangan konsep, bentuk, dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan oleh anak antara lain yaitu mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, mengukur benda secara sederhana, menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk geometri seperti bentuk lingkaran, segi empat, dan segi tiga. Dari hasil *Pre-test* yang telah dilakukan masih terdapat beberapa anak yang berada pada kategori rendah dalam mengenal bentuk geometri. Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil pretest mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 118 dengan rata-rata 42,14%. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu "mencocokkan bentuk geometri menurut warna" dengan jumlah skor 20 dengan persentase 50,00%. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator 7 yaitu "mengelompokkan bentuk geometri" dengan jumlah skor 14 dengan persentase 35,00%. Dari hasil *Pre-test* didapatkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak yang belum berkembang dan masih perlu ditingkatkan lagi. Dimana masih banyak anak yang kemampuan dalam mengenal bentuk geometrinya masih rendah terutama pada saat menyebutkan bentuk geometri serta mengelompokkan bentuk geometri secara benar dan tepat.

**Table 3 Gambaran umum kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru Setelah Diberikan Perlakuan (*Post-test*)**

KATEGORI SKOR INDIKATOR POSTTEST						
----------------------------------	--	--	--	--	--	--



NO	INDIKATOR	SKOR AKHIR	SKOR IDEAL	ME AN	%	KATEGORI
1	Mencocokkan bentuk geometri menurut warna	36	40	3.6	90.00%	BSB
2	Mencocokkan bentuk geometri menurut bentuk	33	40	3.3	82.50%	BSB
3	Mencocokkan bentuk geometri menurut ukuran	32	40	3.2	80.00%	BSB
4	Menciptakan bentuk dari kepingan geometri	32	40	3.2	80.00%	BSB
5	Menyebut benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri	31	40	3.1	77.50%	BSH
6	Mencontohkan bentuk geometri	32	40	3.2	80.00%	BSB
7	Mengelompokkan bentuk geometri	31	40	3.1	77.50%	BSH
JUM LAH		227	280	22.7	81.07%	BSB

Setelah adanya pemberian perlakuan yang dilakukan oleh peneliti kepada anak, maka anak akan menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran mengenal bentuk geometri. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan evaluasi terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan setelah adanya perlakuan (*Post-test*). Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu mencocokkan bentuk geometri menurut warna dengan skor 36 dengan persentase 90.00% berada pada kriteria berkembang sesuai baik (BSB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 5 yaitu menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri dan indikator 7 yaitu mengelompokkan bentuk geometri dengan skor 31 dengan persentase 77.50% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Maka hasil posttest yang didapatkan yaitu dengan jumlah nilai 227 dengan rata-rata 81,07%. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu "mencocokkan bentuk geometri menurut warna" dengan jumlah skor 36 dengan persentase 90,00%. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator 5 yaitu "menyebut benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri" dan indikator 7 yaitu "mengelompokkan bentuk geometri" dengan jumlah skor 31 dengan persentase 77,50%. Jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Despita Putri (2016). Penelitian ini menjadikan anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya Ananda Palembang. Judul penelitian ini adalah Pengaruh pemberian permainan tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B di PAUD Cahaya Ananda Palembang Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh permainan tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri. Dimana berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diketahui bahwa anak kelas eksperimen terdiri dari 13 orang anak. Dan terdapat 8 orang anak dengan persentase 61,53% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 2 orang anak dengan persentase 15,38% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 2 orang anak dengan persentase 15,38% berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan terdapat 1 anak dengan persentase 7,69% berada pada kategori belum berkembang (BB). Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh terhadap anak setelah diberikan perlakuan. Sehubungan dengan adanya beberapa penelitian terdahulu, maka terbukti bahwa penggunaan media atau APE yang tepat akan membangun daya tarik atau minat pada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan bentuk geometri pada anak.

**Tabel 4 Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Insan Utama Pekanbaru Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan APE Pistol Geometri**

No	Kategori	Skor	Posttest	Pretest
----	----------	------	----------	---------

			Frekuensi		Frekuensi	
			i	%	i	%
1	Belum Berkembang	0%-40%	0	0.00%	4	40%
2	Mulai Berkembang	41%-55%	0	0.00%	6	60%
3	Berkembang Sesuai Harapan	56%-75%	3	30.00%	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik	76%-100%	7	70.00%	0	0%
			100.00			
Jumlah			10	%	10	100%

Berdasarkan uraian dari table 4 perbandingan dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan diatas dapat diketahui bahwa mengenal bentuk geometri pada anak terdapat pengaruh setelah diberikan penerapan APE pistol Geometri. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 6 anak dengan presentase 60% dengan kategori mulai berkembang (MB), dan terdapat 4 anak dengan presentase 40% dengan kategori belum berkembang (BB). Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan penerapan APE pistol Geometri dimana terdapat 7 anak dengan presentase 70% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 3 anak dengan presentase 30% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan tidak ada yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) dengan presentase 0%. Yang artinya terdapat peningkatan dalam mengenal bentuk geometri didapatkan setelah adanya pemberian rangsangan menggunakan APE pistol Geometri. Dalam hal ini tentunya menjadi baik dalam perkembangan anak dikarenakan bahwa APE pistol Geometri membawa pengaruh positif terhadap pembelajaran terutama dalam mengenal bentuk geometri. Dengan menggunakan APE pistol Geometri anak dapat lebih mudah belajar mengenai kemampuan bentuk geometri dikarenakan penggunaan dari APE pistol Geometri dibuat semenarik mungkin agar pembelajaran yang didapatkan menyenangkan serta menarik perhatian pada anak dan akan terjadinya peningkatannya yang didapatkan dalam proses pembelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri.

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis**

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	10.90000	.99443	.31447	11.61137	10.18863	34.662	9	.000

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar -34,662 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai. Sehingga  $t_{hitung}$  (34,662) karena nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS V 23 dapat dilihat dari perbandingan hasil  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  34,662 lebih besar daripada  $t_{tabel} = 2,093$  dengan  $df = 9$  maka dapat dilihat harga  $t_{hitung} = 34,662$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 2,093$ . Dengan demikian  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh APE Pistol Geometri Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Insan Utama Pekanbaru.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh APE Pistol Geometri terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru dapat menggunakan rumus Gain Ternormalisasi, yaitu:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\%$$
$$G = \frac{227 - 118}{280 - 118} \times 100\%$$
$$G = \frac{109}{162} \times 100\%$$

$$G = 67,28\%$$

Jadi besarnya pengaruh APE Pistol Geometri terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru adalah 67,28% dengan kategori sedang. Artinya, APE Pistol Geometri memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Adapun menurut pendapat Wahyudi (2005) pengenalan geometri akan memberikan manfaat pada anak yaitu 1. Anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan segi empat, 2. Anak akan membedakan bentuk-bentuk, 3. Anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya. Mengidentifikasi atau mengelompokkan bentuk suatu benda dapat menciptakan pengetahuan jenis-jenis bentuk dari suatu benda. Anak akan mulai melihat bentuk-bentuk geometri yang sama dan yang berbeda pada gambar maupun benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak sehingga anak dapat mengelompokkan bentuk geometri tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan APE Pistol Geometri dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru. Nantinya, hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak dapat ditingkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

## SIMPULAN

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru sebelum diberikannya perlakuan berada pada kriteria belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) , dimana anak masih belum mampu mencocokkan bentuk geometri menurut warna, mencocokkan bentuk geometri menurut bentuk, mencocokkan bentuk geometri menurut ukuran, menciptakan bentuk dari kepingan geometri, menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri, mencontoh bentuk geometri, dan mengelompokkan bentuk geometri.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru sesudah diberikannya perlakuan berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) , dimana anak sudah mampu mencocokkan bentuk geometri menurut warna, mencocokkan bentuk geometri menurut bentuk, mencocokkan bentuk geometri menurut ukuran, menciptakan bentuk dari kepingan geometri, menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri, mencontoh bentuk geometri, dan mengelompokkan bentuk geometri.

Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan APE Pistol Geometri terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Utama Pekanbaru , sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan eksperimen dengan memberikan APE Pistol Geometri. Besar pengaruhnya berdasarkan kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung Triharso. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. CV Andi Offset. Yogyakarta.



- Andriyani, M. (2015). Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri datar melalui permainan tradisional. *jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini*, 1–12.
- Astini, B. N., Nurhasanah, & Rachmayani. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, (6), 31–44. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Carol Seelfed & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks. Yogyakarta.
- Fitria, A. (2013). Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(2), 45–55. [jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/psj/article/viewFile/675/535](http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/psj/article/viewFile/675/535)
- Guslinda & Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Jakad Publishing. Surabaya
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3831>
- Jawati, R., & Padang. (2013). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi li. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1(9), 251–264. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jelatu, S., Lim, M., & Ngoe, M. Y. (2019). Pengenalan Bentuk Geometri bagi Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Origami. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/10.30653/002.201942.134>
- Laila, A. N., & Candraloka, O. R. (2019). Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 76. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2883>
- M. Fadlillah. 2017. *Bermain dan Permainan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Pikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gavamedia, Yogyakarta.
- Novikasari, I. (2018). Matematika Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Bunayya*, II(Juli-Desember 2016), 21.
- Despita, P. (2016). *Pengaruh bermain kreatif tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini*. 5, 30–38.
- Quroisin, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Alam Sekitar Di Tk Pgrl 79/03 Ngaliyan, Semarang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 39–55. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press. Yogyakarta.
- Rita Kurnia. 2011. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Rika, O. (2019). *Pengaruh Permainan Take Shape Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, N. I. K. I. (2014). Pengaruh Permainan Aktif Kreativitas Pada Penguasaan Konsep Matematika Awal. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 1–12
- Yuliani Nurani. 2019. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Campustaka. Jakarta.